

Inovasi Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia (*Literatur Review*)

Kurnia Julianti

Pascasarjana UIN Sultan Muhammad Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: juliantikurnia.kj@gmail.com

Agus Setiawan

Pascasarjana UIN Sultan Muhammad Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: agus.setiawan@uinsi.ac.id

Abstract

The quick improvement of the ongoing nearby, territorial and global climate has suggestions for the administration of instruction at each degree of existing schooling. Innovations in education must be used to raise the quality of education to counteract these changes. In Indonesia and Malaysia, the politics that overshadow Islamic education are inseparable from innovation. These politics play a significant role in modifying the curriculum, starting with the government system. Findings from the history of Indonesian and Malaysian education research; Between the Ulama education system and the colonialist-introduced western education system, the educational system experienced dualism. Changes in curriculum that have occurred in Indonesia and Malaysia since they were colonized and gained independence cannot be separated from a curriculum that is geared toward the West.

Keyword: *innovation, Islamic education.*

Abstrak

Peningkatan cepat dari iklim lokal, teritorial dan global yang sedang berlangsung memiliki saran untuk administrasi pengajaran di setiap tingkat sekolah yang ada. Inovasi dalam pendidikan harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk menangkal perubahan tersebut. Di Indonesia dan Malaysia, politik yang menaungi pendidikan Islam tidak lepas dari inovasi. Politik ini memainkan peran penting dalam memodifikasi kurikulum, dimulai dengan sistem pemerintahan. Temuan dari sejarah penelitian pendidikan Indonesia dan Malaysia; Antara sistem pendidikan Ulama dan sistem pendidikan barat yang diperkenalkan oleh kolonialis, sistem pendidikan tersebut mengalami dualisme. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dan Malaysia sejak dijajah dan merdeka tidak lepas dari kurikulum yang bermuara pada Barat.

Kata Kunci: *inovasi, pendidikan islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan suatu bangsa memegang peranan yang sangat penting. Peradaban suatu bangsa dibangun di atas pendidikan, yang membuka jalan bagi warganya untuk menguasai teknologi, pengetahuan, dan keterampilan. Selama ekonomi bebas ASEAN, ketiga faktor tersebut menjadi penentu daya saing bangsa. Generasi muda dapat mencapai tiga komponen daya saing bangsa melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan nasional adalah suatu sistem yang dijalankan oleh suatu negara atau negara nasional untuk membantu rakyat mewujudkan haknya untuk memilih nasibnya sendiri.

Secara teoritis dan praktis, pendidikan Islam selalu berkembang. Hal ini disebabkan pendidikan Islam secara teoretis memiliki landasan dan acuan yang tidak hanya bersumber dari akal tetapi juga dari wahyu. Karena memadukan potensi akal manusia dengan petunjuk yang diberikan oleh firman Allah mengenai masalah pendidikan, maka perpaduan akal dan wahyu sangat ideal. Perpaduan ini merupakan ciri khas pendidikan Islam yang berbeda dengan gagasan pendidikan secara keseluruhan yang hanya menitikberatkan pada budaya dan akal manusia.

Munculnya Islam di Malaysia diselaraskan dengan Nusantara melalui jalur pelayaran semangat. Di kedua negara sekutu itu, era pendidikan Islam dimulai bersamaan dengan penyebaran Islam. Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan pemikiran bahwa pendidikan Islam adalah proses pembinaan generasi muda dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai berdasarkan norma-norma Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk mengantarkan peserta didik mendekatkan diri kepada Sang Pencipta alam semesta. mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua negara ini berpenduduk mayoritas beragama Islam, dengan penduduk Indonesia 87,18 persen beragama Islam dan penduduk Malaysia 60,4% beragama Islam.³ Kedua negara ini pernah dijajah oleh bangsa Eropa yang menjadi perhatian karena pemerhati pendidikan Islam di kedua negara tersebut tidak berbeda kedalamannya. pemahaman literatur pendidikan Islam, hal ini tidak dapat disangkal.

Inovasi dalam pendidikan Islam mengacu pada konsep-konsep baru yang mencakup metode dan langkah-langkah yang disusun menurut sumber ajaran Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan konsisten. Gagasan esensial kemajuan dalam pelatihan Islam adalah alasan penting untuk mencari sekolah yang berkualitas dan dapat diandalkan untuk setiap daerah yang melakukan dan menyelesaikan pelatihan dengan sungguh-sungguh. Sebuah inovasi pendidikan yang tujuannya adalah mengembangkan konsep pendidikan yang konstruktif, menerjemahkan konsep tersebut ke dalam bentuk yang nyata, kemudian menuangkannya kepada para pendidik dengan harapan mampu menjawab permasalahan pendidikan atau pembelajaran. Selain memahami lebih dalam bagaimana perkembangan pendidikan Islam di kedua negara tersebut, kita juga akan mempelajari kesalahan-kesalahan yang dilakukan Indonesia dalam pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Tujuan dari model penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan memanfaatkan teknik penulisan konsentrasi, khususnya dengan mencari referensi dari sumber informasi, khususnya buku-buku logika terkait, buku harian terkait dan mungkin majalah logika atau semacamnya (Syukwansyah dan Deden, 2016). Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Dengan menggunakan kata kunci “Reformasi dan Inovasi Pendidikan Islam”, ditemukan 35 artikel jurnal pada tahap awal pencarian yang belum diteliti relevansinya dengan artikel yang akan disusun.

C. Hasil Penelitian

Hasil pencarian menggunakan catchphrases yang telah dirangkai, ditemukan 7 artikel yang kemudian diurai oleh penulis.

Untuk bekerja pada sifat pencarian dan sifat membaca referensi yang telah ditemukan oleh spesialis, analis harus menjamin bahwa sumber referensi yang digunakan

memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan ilmuwan hanya akan mengakses referensi terbaru (Rowley dan Slack, 2004). Berikut rangkuman referensi yang digunakan dalam penyusunan Literatur Review

digunakan oleh peneliti:

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	Irja Putra Pratama dan Zuhijra Jurnal PAIR aden Fatah Vol. 1 No. 2 April 2019	Studi pustaka (library research) Metode Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan pendidikan Islam juga turut serta dalam pembaharuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa saat ini pendidikan Islam di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan dalam hal gejolak pembaharuan serta perubahan arah pendidikan di Indonesia baik dalam ranah ideologis maupun praktis. Maka dengan demikian proses perjalanan panjang pendidikan Islam di Indonesia merupakan wujud dari reformasi Pendidikan Islam serta menjadi penggerak dan penentu arah pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reformasi pendidikan Islam di Indonesia dapat memperlihatkan betapa dinamisnya perjalanan pendidikan Islam di Indonesia.
2	Reformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah	Abdul Aziz ¹ , Iswanti ^{2*} , Zulmuqim ³ JOURNAL ON TEACHER	library research	Hasil Penelitian menunjukkan: 1. Lembaga Pendidikan Islam hendaknya tidak hanya mengembangkan ilmu keagamaan semata tapi juga ilmu umum secara integrasi.

		EDUCATION Vol 3 2022		2. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan sikap positif anak didik terhadap etos kerja, manusia dan alam, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3	Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia ; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi	Muhammad Sholeh Hoddin Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 14 Nomor 1 2020	Kajian Iliteraur	<p>Penelitian ini menghasilkan empat buah potret relasi politik dan pendidikan Islam di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bahwa pada masa pra-kemerdekaan, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Belanda dan Jepang bersifat diskriminasi; 2. ada upaya pembenahan terhadap kebijakan pendidikan Islam yang dilakukan oleh pemerintah Orde Lama, namun suhu politik yang tidak kondusif, di antaranya adanya pertentangan antara kelompok nasionalis, sekulerkomunis, dan Islam, berakibat tidak optimalnya implementasi kebijakan tersebut; 3. melalui Tap MPRS No.27, pasal 1 tanggal 5 Juli 1966, pemerintah Orde Baru menetapkan bahwa "Agama, pendidikan dan kebudayaan adalah unsur mutlak dalam Nation and Character Building" , namun masih mengalami hambatan dengan adanya kebijakan sentralistik dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan; 4. terbitnya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Peendidikan Nasional, khususnya pada

				<p>pasal 12 ayat 1 (a) pada masa Reformasi merupakan perkembangan yang sangat positif bagi pendidikan Islam, walaupun masih menimbulkan pro dan kontra; dan dengan terbitnya Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjadikan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 lebih bermakna dan aplikatif.</p>
4	<p>INOVASI DAN MODER NISASI PENDIDI KAN PONDO K PESANT REN</p>	<p>Muhammad Hasan KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman Vol. 23 No. 2, Desember 2015: 295-305</p>	<p>Kajian literatur</p>	<p>Tulisan ini memotret model inovasi dan modernisasi dalam konteks pendidikan Islam di pesantren. Kajian inovasi dan modernisasi pesantren menarik karena mengandung beberapa makna penting, pertama, kajian inovasi dan modernisasi pesantren merupakan kajian yang relevan dalam konteks keindonesiaan yang sedang melakukan proses pembangunan dan modernisasi; kedua, pesantren merupakan subkultur pendidikan Islam Indonesia sehingga dalam menghadapi inovasi dan modernisasi akan memberikan warna yang unik; ketiga, pendidikan pesantren merupakan prototype model pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia. Tulisan ini menyimpulkan bahwa terma inovasi dan modernisasi terkait dengan perubahan sosial. Dalam konteks pesantren saat ini, setidaknya ada tiga aspek dalam modernisasi, inovasi, dan pembaruan pesantren, yaitu pada aspek metode, isi</p>

				materi, dan manajemen pengelolaannya.
5	PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA	Andi Aslindah LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 18 NO. 1 JUNI 2015: 16-26	Kajian Literatur	<p>Pendidikan Islam di Malaysia sudah dapat dikatakan maju, karena pemerintah sangat menekankan pendidikan Islam dan nilai moral sangat diperlukan untuk pembangunan masyarakatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa universitas di Malaysia yang membuka program Islamic Studies seperti Internasional Islamic University of Malaysia (IIUM), University Malaya (UM), University Kebangsaan Malaysia (UKM), University Sains Malaysia (USM), Kolej University Islam Selangor (KUIS), dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan pendidikan Islam di Malaysia antara lain, sejak merdeka pada tahun 1957, ilmu pengetahuan agama Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional Malaysia. Tahun 1975, berbagai langkah penting untuk memperkuat pendidikan Islam ditempuh oleh Departemen Pendidikan. Tahun 1982, Perdana Menteri Mahathir Muhammad mengambil keputusan untuk menjalankan kebijakan penanaman nilai-nilai Islam di pemerintahan. Tahun 1983, Departemen Pendidikan menyatakan bahwa nilai-nilai moral akan diajarkan kepada pelajar non-muslim, sementara ilmu pengetahuan agama akan diajarkan kepada para pelajar muslim</p>

6	SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA	Aslan TA'LIMUNA, Vol.8, No. 1, Maret 2019-ISSN 2085-2975		<p>Beberapa literatur tentang pendidikan Islam di Malaysia menyarankan sebagai berikut; Pertama-tama, tidak ada bukti nyata bahwa Islam datang ke Malaysia, tetapi hanya dapat dibuktikan dengan agama Islam yang dimiliki raja pertama Malaka dan sistem pemerintahannya dengan sistem kerajaan yang dulu dipengaruhi oleh raja. pembelajaran umatnya Mereka menerima Islam dari ulama yang diakui oleh rakyat Malaysia dan Raja Malaysia. Kedua, ketika penjajah datang ke Malaysia, pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh ulama mengalami dualisme pendidikan antara ajaran ulama dan pendidikan barat yang diajarkan oleh penjajah. Ketiga, perubahan kurikulum Malaysia dari kolonialisme ke kemerdekaan tidak lepas dari kurikulum Barat karena Inggris memberikan kemerdekaan kepada rakyat Malaysia, sehingga Inggris juga berperan penting dalam pendidikan. Sementara itu, mata pelajaran agama mengalami kemunduran karena beberapa kendala, misalnya mata pelajaran agama menggunakan aksara Jawi yang tidak disukai siswa Malaysia, dan dampak kemajuan teknologi.</p>
7	PERBEDAAN PENDIDIKAN ISLAM DI	Budi Haryanto Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 ,		<p>Perbedaan-perbedaan dalam perkembangan pendidikan Islam antar kedua negara disebabkan oleh latar belakang sosio-politis yang berbeda. Malaysia yang bersifat</p>

	INDONESIA DAN MALAYSIA	Nomor 1 , September 2015	monarki konstitusional dan Indonesia yang republik presidensial memiliki norma-norma Budi 94 yang berbeda dalam menempatkan alat kelengkapan negara. Namun perbedaan yang positif sebaiknya dijadikan ide-ide perbaikan sistem pendidikan Islam di tanah air. Pemerintah negeri jiran itu sangat serius dalam meningkatkan mutu dan peran pendidikan Islam bagi pengembangan sumber daya manusianya.
--	------------------------	-----------------------------	--

D. Diskusi

Pada awalnya pendidikan Islam di Indonesia bersifat informal dan berlangsung dalam lingkungan keluarga dan lingkungan. Misalnya, orang tua dituntut untuk mengajarkan anaknya tentang pendidikan karakter, pendidikan moral, etika, dan pendidikan sopan santun, serta cara berinteraksi dengan lingkungan. sekitar.

Tujuan dari pendidikan informal yang biasanya berlangsung di surau-surau ini adalah untuk membentuk karakter, perilaku, dan rutinitas seseorang. Ada pula pendidikan formal yang menjadi bukti implementasinya di Indonesia berkembang dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan manusia.

Salah satu jenis pendidikan formal yang saat ini digunakan adalah pesantren, madrasah, dan sekolah negeri seperti SD, SMP, dan SMA serta Perguruan Tinggi. Pendidikan formal adalah pendidikan berjenjang dengan aturan tertentu.

Berikut inovasi kebijakan Indonesia terkait pendidikan Islam:

-Dibentuknya Kementerian Agama berdampingan dengan Kementerian Pendidikan pada abad ke-20 untuk memasukkan mata pelajaran agama di sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

- Tahun 1945 Sekolah Islam (STI) yang di dirikan oleh Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) pada masa Jepang
- Kemudian pada tanggal 9 Mei 1960 PTAIN di Yogyakarta dikonvergensi dengan ADIA (Yayasan Ujian Ketat) di Jakarta, mengingat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.11 Tahun 1960 diresmikan sebagai Organisasi Islam Negara (IAIN)

.Pendidikan Islam di Malaysia

Pemerintah Malaysia memberikan penekanan yang signifikan pada pendidikan Islam dan nilai-nilai moral, yang keduanya sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Alhasil, pendidikan Islam di Malaysia dianggap maju. Hal ini ditunjukkan dengan adanya International Islamic University of Malaysia (IIUM), University Malaya (UM), National University of Malaysia (UKM), University Science Malaysia (USM), dan College of the Islamic University of Selangor (KUIS) semuanya memiliki program Studi Islam. dan seterusnya.

Inovasi kebijakan Malaysia untuk pendidikan Islam antara lain: Ilmu agama Islam telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional Malaysia sejak negara tersebut merdeka pada tahun 1957.

Departemen Pendidikan mengambil sejumlah langkah signifikan pada tahun 1975 untuk meningkatkan pendidikan Islam. Perdana Menteri Mahathir Muhammad membuat keputusan pada tahun 1982 untuk menerapkan kebijakan yang menanamkan nilai-nilai Islam di seluruh pemerintahan.

Pada tahun 1983, Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa siswa Muslim akan belajar tentang agama, sedangkan siswa non-Muslim akan belajar tentang nilai-nilai moral. Pesantren, sekolah madrasah, dan sekolah agama Islam lainnya, serta berbagai jenjang pendidikan Islam di Malaysia. Mengenai berbagai macam lembaga pendidikan umum, antara lain sekolah nasional, sekolah gugus, sekolah bertipe nasional, dan sebagainya. Tingkat sekolah adalah Pelatihan Pra-Esensial, Instruksi Dasar, Instruksi Sekolah Menengah, Sekolah Opsional Tinggi, Pelatihan Pasca-Aksesoris, dan Pendidikan Lanjutan

Sekolah di Malaysia bertujuan untuk menumbuhkan potensi individu secara menyeluruh dan terkoordinasi untuk menjadikan manusia yang adil dan bertakwa dalam hal keilmuan, ketaqwaan, kekeluargaan dan fisik, dalam pandangan bertaqwa dan berbakti kepada Tuhan. Tujuan ini bertujuan untuk menghasilkan orang Malaysia yang terdidik, terampil, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

E. Kesimpulan

Karena dominasi pendidikan barat pada masa penjajahan barat, pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya terbatas pada pendidikan informal di surau dan pesantren. Begitu pula dengan pendidikan Islam di Malaysia yang dimulai dengan para intelektual berdakwah dan mempelajari Islam. Pendidikan Malaysia pada hakekatnya mengadopsi sistem negara Inggris, yaitu negara jajahan Inggris. Saat ini terdapat 58 perguruan tinggi Islam di Indonesia dan 5 perguruan tinggi Islam di Malaysia, menandakan bahwa pendidikan Islam di sana sangat maju.

Karena kedekatannya, Indonesia dan Malaysia mengalami fase sejarah yang sama yang dibawa oleh tahapan periode peradaban internasional, yang mengakibatkan banyak kesamaan dalam perkembangan inovasi pendidikan Islam. Kesamaan emosi dalam menanggapi pengaruh budaya luar, seperti budaya Islam para pedagang India Selatan, merupakan akibat dari kesamaan antara orang Melayu dan orang Melayu. Kesamaan etnis masyarakat Melayu merupakan faktor lain yang turut menyebabkan kesamaan. Jiwa bahwa Islam penting bagi karakter negara Melayu dan mengambil situasi melawan sistem sekolah barat.

Referensi

- Abdul Aziz¹ , Iswanti^{2*} , Zulmuqim³, “Reformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah”, JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Vol 3 2022
- Andi Aslindah, “PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA”, LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 18 NO. 1 JUNI 2015: 16-26
- Aslan, “SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA”, TA‘LIMUNA, Vol.8, No. 1, Maret 2019-ISSN 2085-2975
- Budi Haryanto, “PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN MALAYSIA”, Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 , Nomor 1 , September 2015
- Hashim, Rosnaini, “Dualisme Pendidikan Umat Islam di Malaysia: Sejarah, Perkembangan, dan Cabaran Masa Depan”, Jurnal Pendidikan Islam, Jilid 10 Bil. 2
- Irja Putra Pratama dan Zulhijra, ”REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA”, Jurnal PAIR ad en Fatah Vol. 1 No. 2 April 2019
- Muhammad Hasan, “INOVASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN”, KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman Vol. 23 No. 2, Desember 2015: 295-305
- Muhammad Sholeh Hoddin, “Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi”, Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 14 Nomor 1 2020